



DIY Gelar Usap Massal

Tes usap lebih efektif dibandingkan dengan tes cepat.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Daerah (Pemda) DIY mulai melakukan tes usap (*swab*) massal Covid-19 melalui *polymerase chain reaction* (PCR) yang digelar di RSPAU Dr S Hardjolukito sebagai salah satu rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 di DIY.

Tes usap massal ini digelar setelah sebelumnya pelacakan penyebaran Covid-19 di DIY dilakukan dengan rapid diagnostic test (RDT). Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembayun Setyaningastutie mengatakan, hasil negatif atau positif Covid-19 ini memang lebih efektif dibandingkan tes cepat (*rapid test*). Walaupun, DIY memang lebih mengoptimalkan tes cepat sebelum digelar usap massal ini.

"Tidak masalah jika langsung menggunakan metode PCR, karena hasilnya akan langsung terlihat. Sehingga, akan lebih cepat untuk mengetahui status pasien dan mengetahui berapa persen tingkat penularan Covid-19 di DIY," kata Pembayun, dalam keterangan resminya, Senin (29/6).

Usap massal di Hardjolukito ini digelar pada 27 hingga 28 Juni 2020 kemarin. Ada 1.100 kuota yang disiapkan untuk masyarakat secara gratis. "Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari rangkaian program 30 ribu tes usap gratis di seluruh Indonesia.

Tes usap massal ini sebagai bentuk dukungan kepada Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam mempersatukan kekuatan demi menahan penyebaran wabah virus korona di Indonesia," ujarnya.

Usap massal ini diharapkan dapat mendeteksi penyebaran Covid-19 di DIY. Terlebih, kasus positif baru masih terus bertambah dan bahkan saat ini sebagian kasus baru memiliki riwayat perjalanan dari luar DIY atau kasus impor.

"Kegiatan uji usap massal ini dapat mendeteksi dini dan menekan angka penyebaran Covid-19 di Indonesia khususnya DIY," Kepala RSPAU Dr S Hardjolukito Marsma TNI Djunadi.

Sebelumnya, tes usap di DIY dilakukan setelah kasus Covid-19 terseleksi melalui tes cepat. Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Pena-

nganan Covid-19 DIY, Riris Andono Ahmad mengatakan, dilakukannya usap secara massal ini di DIY memerlukan indikasi transmisi.

Menurutnya, transmisi Covid-19 di DIY belum terlalu tinggi. Artinya, pernyataan Riris tersebut mengindikasikan bahwa ia menilai usap massal di DIY belum perlu dilakukan.

"Kalau kemudian bukan transmisi yang besar di komunitas, ya kita akan lebih fokus pada kontak *tracing* (pelacakan)-nya. Seperti Indogrosir *screening* massal positif (melalui *rapid test*) dulu, kemudian dilanjutkan kontak *tracing* (dengan *swab*)," kata Riris yang juga Ahli Epidemiologi UGM tersebut di BPBD DIY, Yogyakarta, Jumat (19/6) lalu.

Walaupun begitu, ia pun tidak menampik bahwa tes usap lebih efektif dibandingkan dengan tes cepat. Terlebih dalam melakukan pelacakan atau pelacakan terhadap kontak positif Covid-19.

"Sejak awal saya memang tidak terlalu setuju dengan penggunaan *rapid test* untuk keperluan *screening* diagnosis. *Rapid test* itu lebih pas untuk keperluan *surveillance* melihat transmisi dan sebagainya. Saya rasa ini menjadi hal penting bagi pemerintah, terutama ketika melakukan kontak *tracing*," ujar Riris.

Sebelumnya, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta juga berencana

untuk melakukan tes usap Covid-19 massal melalui PCR. Saat ini yang digencarkan hanya melakukan *rapid diagnostic test* (RDT) massal secara acak.

ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, usap massal ini akan dilakukan setelah pihaknya menyelesaikan pelaksanaan tes cepat. Tes cepat telah digelar di beberapa pasar, mal hingga cafe dan resto. "Kita akan lakukan juga (usap massal), setelah menyelesaikan proses acak *rapid test*," kata Heroe.

Pihaknya tengah melakukan pelatihan terhadap tenaga medis untuk usap massal ini nantinya. Walaupun begitu, usap massal belum dipastikan kapan akan digelar. "Saat ini sedang melatih tenaga medis untuk melakukan proses PCR," ujarnya.

Heroe menyebut, sebanyak 2.430 orang yang telah mengikuti tes cepat di Kota Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, 65 orang dinyatakan reaktif dan langsung menjalani tes usap Covid-19.

"Dari 65 orang yang reaktif, hanya 51 di antaranya menjalani *swab* dan hasilnya 15 positif. Sedangkan yang mandiri dilakukan di laboratorium dan rumah sakit oleh masyarakat sendiri dengan total 2.818 orang," katanya.

■ ed: fernal rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005